

Apakah Etos Kerja Memediasi Pengaruh Pembinaan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik? Studi Empiris pada Penerima Zakat Produktif di Kota Banda Aceh

Al Munawir^{1*}, Azharsyah Ibrahim², Muhammad Arifin³

^{1*,2,3} Prodi magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

* Correspondence: almunawir175@gmail.com

Received 7 December 2024
Revised: 9 December 2024
Accepted: 25 December 2024
Published: 30 December 2024.



Citation: Munawir, A., Ibrahim, A., & Arifin, M. (2024). Apakah Etos Kerja Memediasi Pengaruh Pembinaan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik? Studi Empiris pada Penerima Zakat Produktif di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 9(3), 41–52.
<https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i3.3469>



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Poverty remains a critical issue requiring strategic and effective solutions. In Aceh, ultra-micro entrepreneurs face significant challenges in obtaining business capital from financial institutions, often resorting to high-interest loans from moneylenders. The Baitul Mal Aceh addresses this problem through the productive zakat program as a tool for poverty alleviation. This study analyzes the impact of coaching and mentoring on the success of mustahik businesses, mediated by work ethic variables. A quantitative research approach was employed, targeting productive zakat recipients of ultra-micro business capital assistance in Baitul Mal Aceh. A sample of 100 respondents was selected, and data were collected using questionnaires. The analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with SmartPLS version 3 software. The results reveal: (1) Coaching significantly and positively influences mustahik business success; (2) Mentoring significantly and positively influences mustahik business success; (3) Coaching significantly and positively influences work ethic; (4) Mentoring significantly and positively influences work ethic; (5) Work ethic significantly and positively influences mustahik business success; (6) Coaching significantly and positively influences mustahik business success through work ethic as a mediating variable; (7) Mentoring significantly and positively influences mustahik business success through work ethic as a mediating variable. These findings provide actionable insights for Baitul Mal Aceh in developing economic empowerment programs for mustahik and encouraging them to enhance their work ethic for entrepreneurial success.

Keywords: Coaching; Mentoring; Work Ethic; Mustahik Business Success.

Abstrak: Kemiskinan merupakan masalah sosial yang memerlukan langkah strategis dan efektif untuk diatasi. Di Aceh, pelaku usaha ultra-mikro menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan modal usaha dari lembaga keuangan, sering kali beralih pada rentenir dengan bunga tinggi yang merugikan. Baitul Mal Aceh mengatasi persoalan ini melalui program zakat produktif sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembinaan dan pendampingan terhadap keberhasilan usaha mustahik dengan dimediasi oleh variabel etos kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi penerima zakat produktif di Baitul Mal Aceh. Sampel sebanyak 100 responden diambil melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik; (2) Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik; (3) Pembinaan berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja; (4) Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja; (5) Etos kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik; (6) Pembinaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik dengan etos kerja sebagai variabel mediasi; (7) Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik dengan etos kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi Baitul Mal Aceh dalam mengambil keputusan pemberdayaan ekonomi mustahik dan mendorong mustahik untuk meningkatkan etos kerja dalam menjalankan usaha.

Kata Kunci: Pembinaan; Pendampingan; Etos Kerja; Keberhasilan Usaha Mustahik.

1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah persoalan sosial yang tidak hanya melanda negara berkembang, tetapi juga negara maju, khususnya dalam aspek ekonomi. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, menunjukkan fluktuasi dalam jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahunnya. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan signifikan dalam hal kemiskinan adalah Aceh. Provinsi ini memiliki populasi sebesar 5.274.871 jiwa, namun tingkat kemiskinannya tetap tinggi dan sulit dikendalikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah penduduk miskin di Aceh pada 2021 tercatat sebanyak 850.260 jiwa (15,53%), menurun menjadi 806.820 jiwa (14,64%) pada 2022, dan sedikit berkurang menjadi 806.750 jiwa (14,45%) pada 2023. Aceh menempati posisi tertinggi dalam tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera dan berada di peringkat keenam secara nasional.

Salah satu solusi yang diusulkan dalam Islam untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui zakat. Menurut Riza (2021), zakat pada prinsipnya adalah tanggung jawab individual setiap muslim, tetapi pengelolaannya membutuhkan peran lembaga resmi untuk mengumpulkan zakat dari para muzakki dan mendistribusikannya kepada mustahik yang berhak. Di Aceh, pengelolaan zakat dilakukan oleh Baitul Mal Aceh, lembaga resmi pemerintah yang bertugas mengelola zakat dengan mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada mustahik. Data Baitul Mal Aceh menunjukkan fluktuasi dalam penerimaan dan penyaluran zakat pada periode 2019–2023, dengan tren yang dominan menunjukkan peningkatan. Pada 2023, jumlah zakat yang disalurkan mencapai Rp70 miliar, meskipun terdapat penurunan penerimaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penyaluran zakat dilakukan melalui dua mekanisme utama: konsumtif dan produktif. Penyaluran konsumtif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, sedangkan zakat produktif dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha yang berkelanjutan. Zakat produktif, selain memberikan modal usaha, sering kali dilengkapi dengan pembinaan dan pendampingan untuk memastikan mustahik memiliki kemampuan mengelola usaha dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan taraf hidup dan menjadi muzakki di masa depan, menciptakan efek berantai yang mampu memutus rantai kemiskinan.

Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha ultra mikro di Aceh menghadapi kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan karena dianggap tidak memenuhi kriteria kelayakan kredit. Akibatnya, sebagian besar beralih ke rentenir dengan bunga tinggi, yang sering kali memberatkan. Menanggapi kondisi ini, Baitul Mal Aceh mengalokasikan dana zakat secara produktif untuk membantu pelaku usaha mikro melalui pemberian modal usaha. Pada 2023, dana yang disalurkan mencapai Rp7,42 miliar dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 120 mustahik, meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya.

Penelitian ini berfokus pada keberhasilan usaha mustahik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Riyaldi (2015) mengemukakan bahwa keberhasilan ini ditentukan oleh faktor eksternal, seperti bantuan modal dan pembinaan dari Baitul Mal, serta faktor internal yang meliputi aspek spiritual dan sumber daya manusia, termasuk ketekunan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola usaha. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh pembinaan dan pendampingan terhadap keberhasilan mustahik dengan variabel mediasi berupa etos kerja. Etos kerja mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan etika dalam berusaha, yang dinilai krusial dalam mendukung keberhasilan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembinaan dan pendampingan yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh berkontribusi terhadap keberhasilan usaha mustahik melalui peran mediasi etos kerja. Dengan mengacu pada temuan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi pemberdayaan zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik.

2. Literatur review

2.1 Keberhasilan Usaha Mustahik

Menurut Noor (2007), keberhasilan usaha adalah tercapainya tujuan bisnis yang ditandai dengan perolehan laba atau keuntungan, karena keuntungan merupakan tujuan utama dalam menjalankan sebuah bisnis. Di sisi lain, Riyanti (2003) mendefinisikan usaha yang sukses sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Makhsbul (2011) menambahkan bahwa keberhasilan kewirausahaan dipengaruhi oleh karakteristik wirausahawan, seperti ketekunan, keterampilan sosial yang baik, kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan diri, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, faktor religiusitas, seperti kejujuran, amanah, etika, dan moral yang baik, juga berperan signifikan.

2.2 Pembinaan

Menurut Irawati (2018), pembinaan adalah suatu proses pengembangan yang mencakup serangkaian tahapan, dimulai dari mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan, serta diiringi dengan berbagai upaya perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan lebih lanjut. Sementara itu, Isono dan Heriyadi (2001) mendefinisikan pembinaan sebagai proses pemberian keahlian, pengetahuan, dan pengajaran sikap, sehingga individu mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.3 Pendampingan

Menurut Kamil (2010), pendampingan adalah suatu kegiatan yang bersifat konsultatif, yaitu menciptakan kondisi di mana pendamping dan pihak yang didampingi dapat bersama-sama berkonsultasi untuk memecahkan masalah. Pendampingan juga bersifat interaktif, yang memungkinkan adanya pemahaman bersama antara pendamping dan pihak yang didampingi. Selain itu, pendampingan bersifat motivatif, dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan semangat atau motivasi, serta negosiatif, yang memfasilitasi penyesuaian antara kedua pihak. Sementara itu, Suharto (2014) mendefinisikan pendampingan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial yang berfokus pada pendampingan sosial. Pendampingan ini bertujuan untuk bersama-sama menghadapi berbagai tantangan, seperti: (1) merancang program untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi; (2) memobilisasi sumber daya lokal; (3) memecahkan masalah sosial; (4) menciptakan atau membuka akses untuk pemenuhan kebutuhan; dan (5) menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

2.4 Etos Kerja

Menurut Santoso (2012), etos kerja merujuk pada sikap, perilaku, karakter, akhlak, dan etika seseorang dalam bekerja yang didasarkan pada ilmu pengetahuan serta nilai-nilai spiritual yang bersumber dari hati nurani. Sementara itu, Anoraga (2009) mendefinisikan etos kerja sebagai pandangan dan sikap suatu bangsa atau komunitas terhadap kerja. Jika individu dalam suatu komunitas memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan penting bagi eksistensi manusia, maka etos kerja cenderung tinggi. Sebaliknya, apabila kerja dipandang sebagai sesuatu yang kurang bernilai, maka etos kerja akan menjadi rendah. Menurut Madjid (1995), dalam perspektif Islam, etos kerja adalah hasil dari keyakinan seorang muslim bahwa bekerja memiliki kaitan erat dengan tujuan hidupnya, yaitu untuk memperoleh ridha Allah Swt. Di sisi lain, Tasmara (1995) menyatakan bahwa bekerja bagi seorang muslim merupakan upaya yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan seluruh aset, pikiran, dan dzikir untuk mengekspresikan dirinya sebagai hamba Allah Swt. yang berkomitmen menjadi bagian dari masyarakat terbaik (khairul ummah). Dengan bekerja, manusia tidak hanya memenuhi kewajibannya, tetapi juga memanusiakan dirinya sendiri.

2.5 Hubungan Pembinaan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Variabel pembinaan diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Pembinaan yang diberikan oleh Baitul Mal, seperti pelatihan pengelolaan keuangan, manajemen pemasaran, serta pengembangan jaringan usaha, berpotensi meningkatkan omzet dan hasil produksi mustahik. Dengan pembinaan yang efektif, mustahik menjadi lebih termotivasi dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Tingkat pembinaan yang lebih intensif dari lembaga seperti Baitul Mal dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keberhasilan usaha mustahik. Penelitian oleh Nurlaila dan Hasnita (2013) mendukung pandangan ini, dengan menyebutkan bahwa keberhasilan program modal usaha salah satunya didukung oleh pembinaan berkelanjutan dari pihak Baitul Mal hingga para mustahik mencapai kemandirian. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan variabel yang signifikan dalam memengaruhi keberhasilan usaha mustahik.

2.6 Hubungan Pendampingan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga mampu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pendampingan juga bertujuan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Peran lembaga dalam proses pendampingan sangat penting, karena pendampingan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Utami (2018) menyatakan bahwa semakin baik kualitas pendampingan yang dilakukan oleh lembaga, seperti Baitul Mal, maka mustahik akan semakin mampu mengelola usaha mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diduga bahwa pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mustahik penerima zakat produktif.

2.7 Hubungan Pembinaan terhadap Etos Kerja

Menurut Al-Aidaros *et al.* (2013), etos kerja dalam Islam memiliki karakteristik yang sangat holistik, realistis, dan moderat. Hal ini karena Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mencakup aspek material, spiritual, moral, intelektual, emosional, individu, dan sosial. Selain itu, pembinaan dan etos kerja memiliki keterkaitan erat dalam membentuk keberhasilan suatu usaha. Etos kerja berhubungan dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri mustahik, sementara pembinaan usaha yang efektif tidak hanya memberikan keterampilan dan modal, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap positif, motivasi, serta rasa percaya diri yang mendukung peningkatan etos kerja. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa pembinaan memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan usaha dan etos kerja saling terkait dan saling memperkuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

2.8 Hubungan Pendampingan terhadap Etos Kerja

Pendampingan usaha yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan komitmen pelaku usaha terhadap keberlanjutan usahanya. Dukungan yang diberikan oleh pendamping tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah operasional dan strategis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan fokus yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, proses pendampingan turut berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan emosional dan ketahanan mental, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tekanan dan hambatan dalam menjalankan usaha. Melalui pendampingan usaha, mustahik dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang esensial untuk mengelola usaha secara lebih efektif. Etos kerja yang kuat mendorong mustahik untuk secara proaktif memanfaatkan kesempatan pembelajaran yang disediakan dalam proses pendampingan, sehingga mampu terus meningkatkan kapasitas dan kualitas dalam mencapai keberhasilan usaha.

2.9 Hubungan Etos Kerja terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

Faktor internal yang memengaruhi keberhasilan usaha salah satunya adalah etos kerja. Keberhasilan dalam mengelola usaha sangat bergantung pada komitmen dan sikap pribadi pelaku usaha. Etos kerja berperan sebagai pendorong utama komitmen individu dalam bekerja. Seseorang dengan etos kerja yang tinggi cenderung menunjukkan dedikasi yang kuat dan bekerja keras (Sinamo, 2011). Keterlibatan etos kerja dalam menjalankan usaha, terutama setelah menerima bantuan zakat produktif, dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha yang dikelola, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Penelitian Coy *et al.* (2007) juga menunjukkan bahwa etos kerja merupakan faktor internal yang signifikan dalam memengaruhi keberhasilan usaha mustahik.

2.10 Hubungan Pembinaan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik Yang Dimediasi Dengan Etos Kerja

Optimalisasi pemberdayaan zakat produktif dapat memberikan dampak yang lebih signifikan apabila disertai dengan program pembinaan yang efektif bagi mustahik. Pembinaan yang optimal tidak hanya membantu mustahik dalam memanfaatkan dana zakat produktif secara lebih baik, tetapi juga membuka peluang bagi mustahik untuk bertransformasi menjadi muzakki. Keberhasilan dalam mengelola modal zakat produktif akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Selain itu, pembinaan yang diberikan kepada mustahik akan lebih efektif jika diimbangi dengan etos kerja yang tinggi. Kombinasi antara pembinaan yang baik dan etos kerja yang kuat berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi zakat produktif terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan mustahik. Oleh karena itu, diduga terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan dan etos kerja dalam memengaruhi keberhasilan usaha mustahik. Kedua faktor ini secara bersama-sama meningkatkan peluang mustahik untuk menjalankan usaha dengan lebih sukses dan berkelanjutan.

2.11 Hubungan Pendampingan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik Yang Dimediasi Dengan Etos Kerja

Etos kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan komitmen di kalangan pelaku usaha. Etos kerja yang kuat, yang mencakup nilai-nilai seperti keinginan untuk belajar dan berkembang, juga terkait erat dengan kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi dan bertahan di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Rusyan (1989) menyatakan bahwa mustahik dengan etos kerja yang tinggi akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan, terutama ketika didukung oleh pendampingan yang disediakan oleh Baitul Mal. Pendampingan ini memungkinkan mustahik penerima zakat produktif untuk lebih efektif dalam mengelola dana zakat, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keberhasilan usaha dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan hal tersebut, diduga terdapat hubungan erat antara pendampingan dan etos kerja dalam membentuk lingkungan usaha yang produktif dan berkelanjutan.

3. Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan analisis kuantitatif. Populasi penelitian adalah mustahik penerima zakat produktif berupa bantuan modal usaha ultra mikro di Baitul Mal Aceh. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran, yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode probability sampling dengan jenis simple random sampling. Penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang dianalisis secara statistik. Variabel terikat (dependen) adalah keberhasilan usaha mustahik, sedangkan variabel bebas (independen) mencakup pembinaan dan pendampingan. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan etos kerja sebagai variabel mediasi. Keberhasilan usaha mustahik didefinisikan sebagai tingkat kesuksesan mustahik dalam mengembangkan usahanya, yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan hidup. Indikator keberhasilan usaha mustahik diadopsi dari Riyanti (2003), meliputi: (a) meningkatnya omzet, (b) bertambahnya jumlah karyawan, (c) meningkatnya volume penjualan, dan (d) meningkatnya jumlah pelanggan serta transaksi. Pembinaan didefinisikan sebagai proses pengajaran keahlian, pemberian pengetahuan, serta pengajaran sikap untuk memungkinkan individu melaksanakan tanggung jawab sesuai standar yang ditetapkan. Variabel pembinaan diukur dengan indikator yang diadaptasi dari Haykal et al. (2021), yaitu: (a) memberikan stimulasi atau dorongan terkait cara berwirausaha, (b) memotivasi mustahik untuk meningkatkan taraf ekonomi, dan (c) mengarahkan cara berperilaku baik dalam berwirausaha. Pendampingan didefinisikan sebagai kegiatan konsultatif yang menciptakan kondisi di mana pendamping dan pihak yang didampingi dapat berkonsultasi dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Pendampingan juga mencakup aspek interaktif, motivatif, dan negosiatif. Variabel pendampingan diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Suharto (2014), yaitu: (a) pemungkinan (enabling) atau fasilitasi, (b) penguatan (empowering), (c) perlindungan (protecting), dan (d) pendukungan (supporting). Etos kerja didefinisikan sebagai sikap, perilaku, karakter, akhlak, dan etika seseorang dalam bekerja, yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai spiritual dari hati nurani. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Asifudin (2004), mencakup tiga dimensi: (1) Dimensi kerja sebagai penjabaran akidah dengan indikator: (a) niat beribadah, (b) tidak bermalas-malasan, dan (c) percaya pada jaminan rezeki dari Allah Swt.; (2) Dimensi kerja yang dilandasi ilmu, meliputi: (a) sikap kreatif, (b) keahlian, (c) perencanaan, (d) disiplin, (e) tidak mementingkan diri sendiri, dan (f) profesionalisme; (3) Dimensi kerja yang meneladani sifat-sifat ilahi, meliputi: (a) tanggung jawab, (b) tawakkal, dan (c) pembelajaran dari pengalaman. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1-5. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3. PLS merupakan pendekatan berbasis varian yang menjadi alternatif dari Structural Equation Modeling (SEM) berbasis kovarian. Analisis PLS mencakup dua model: (1) Model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas, dan (2) Model struktural (inner model) untuk menguji hipotesis serta melakukan prediksi.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat item untuk menentukan apakah item-item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian memenuhi kriteria validitas. Pengujian validitas menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) melibatkan dua jenis validitas, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen untuk model pengukuran reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau component score dengan skor variabel laten (construct score) yang dihitung menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,50 dan nilai outer loading lebih dari 0,50. Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pembinaan (X1)	0.723	Valid
Pendampingan (X2)	0.656	Valid
Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.556	Valid
Etos Kerja (Z)	0.511	Valid

Sumber: Hasil diolah, 2024.

Tabel 1 menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai AVE masing-masing variabel adalah sebagai berikut: pembinaan sebesar 0,723, pendampingan sebesar 0,656, keberhasilan usaha mustahik sebesar 0,556, dan etos kerja sebesar 0,511. Berdasarkan rule of thumb ($AVE > 0,50$), semua variabel

dinyatakan valid secara konvergen. Selain itu, validitas konvergen juga dianalisis melalui nilai outer loading dari setiap indikator variabel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua item indikator memiliki nilai outer loading > 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel latennya dengan baik.

Validitas diskriminan memastikan bahwa suatu indikator dari konstruk tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk lainnya dibandingkan terhadap konstruknya sendiri. Nilai cross loading menjadi kriteria utama dalam uji ini, di mana nilai cross loading indikator harus lebih tinggi terhadap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Tabel 4 menunjukkan nilai cross loading hasil seleksi item pada setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Nilai Cross Loading

Item	Pembinaan (X1)	Pendampingan (X2)	Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	Etos Kerja (Z)
A1	0.826	0.341	0.527	0.538
A2	0.854	0.221	0.463	0.511
A3	0.863	0.140	0.459	0.508
A4	0.823	0.251	0.632	0.553
A5	0.881	0.255	0.602	0.582
A6	0.854	0.172	0.585	0.573
B1	0.267	0.771	0.382	0.377
B2	0.151	0.814	0.360	0.329
B3	0.213	0.908	0.407	0.363
B4	0.229	0.873	0.374	0.361
B5	0.140	0.769	0.398	0.269
B6	0.190	0.704	0.368	0.258
B7	0.305	0.732	0.526	0.483
B8	0.214	0.885	0.408	0.349
C1	0.380	0.438	0.723	0.532
C2	0.449	0.187	0.553	0.507
C3	0.459	0.364	0.727	0.412
C4	0.491	0.396	0.748	0.433
C5	0.560	0.367	0.878	0.609
C6	0.451	0.480	0.749	0.555
C7	0.539	0.321	0.671	0.520
C8	0.516	0.442	0.867	0.583
D1	0.436	0.272	0.515	0.738
D2	0.518	0.359	0.537	0.804
D3	0.597	0.350	0.582	0.808
D4	0.359	0.296	0.383	0.640
D5	0.530	0.442	0.528	0.840
D6	0.597	0.237	0.591	0.757
D7	0.446	0.421	0.585	0.737
D8	0.354	0.273	0.422	0.627
D9	0.429	0.404	0.493	0.657
D10	0.324	0.256	0.360	0.605
D11	0.410	0.217	0.468	0.634
D12	0.411	0.232	0.476	0.680

Sumber: Hasil diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas diskriminan melalui analisis cross loading. Berdasarkan hasil tersebut, setiap item indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi terhadap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator merepresentasikan konstruk yang dimaksud dengan baik dan tidak menunjukkan korelasi tinggi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, validitas diskriminan untuk semua konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan terpenuhi.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Penggunaan item-item pertanyaan sebagai indikator dalam penelitian mensyaratkan adanya uji konsistensi untuk memastikan data yang digunakan valid dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan data menggunakan nilai Composite Reliability. Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika nilai Composite Reliability lebih dari 0,70 (rule of thumb). Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pembinaan (X1)	0.940	Handal
Pendampingan (X2)	0.938	Handal
Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.908	Handal
Etos Kerja (Z)	0.925	Handal

Sumber: Hasil diolah, 2024.

Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel pembinaan, pendampingan, etos kerja, dan keberhasilan usaha mustahik memiliki nilai Composite Reliability > 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian telah memenuhi kriteria keandalan dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R-Square) Evaluasi model struktural dilakukan dengan menguji nilai koefisien determinasi (R-Square) pada konstruk dependen. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel dalam penelitian. Tabel 6 menyajikan nilai R-Square untuk model penelitian yang dianalisis.

Tabel 4. Hasil Nilai R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>
Etos Kerja (Z)	0.491
Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.608

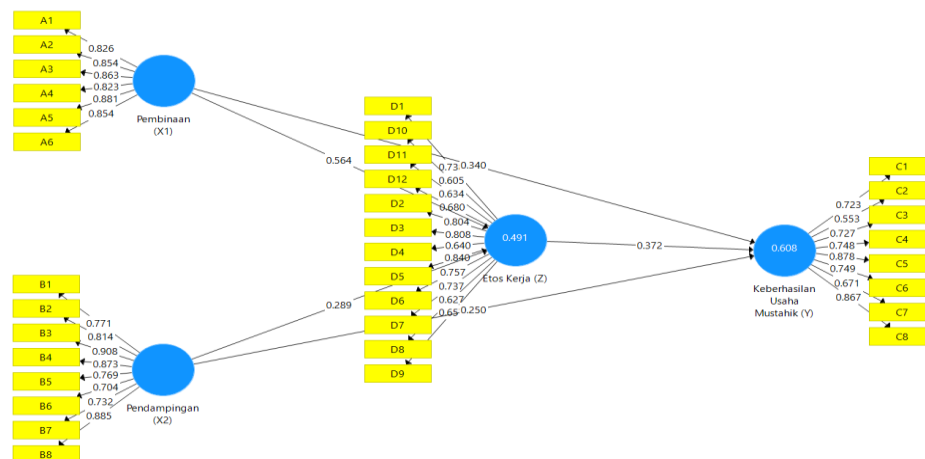
Sumber: Hasil diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan nilai R-Square untuk variabel etos kerja (Z) sebesar 0,491. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pembinaan (X1) dan pendampingan (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada etos kerja sebesar 49,1%, sementara 50,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai R-Square untuk variabel keberhasilan usaha mustahik (Y) sebesar 0,608. Ini berarti bahwa variabel pembinaan (X1), pendampingan (X2), dan etos kerja (Z) secara simultan mampu menjelaskan variasi keberhasilan usaha mustahik sebesar 60,8%, sedangkan 39,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Goodness of fit dihitung dengan nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman yang dapat dijelaskan oleh model penelitian. Berikut hasil perhitungan nilai *Q-Square*.

$$\begin{aligned}
 Q - Square &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,491) \times (1 - 0,608)] \\
 &= 1 - [(0,509) \times (0,392)] \\
 &= 1 - [0,199] \\
 &= 0,801
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai *Q-Square* diperoleh sebesar 0,801. Nilai *Q-Square* tersebut bermakna bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan keragaman 80,1% dan sisanya 19,9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada model tersebut sehingga model penelitian dapat dikatakan layak karena memiliki nilai *Q-Square* lebih dari 0. Gambar 1 menunjukkan diagram uji *outer* dan *inner model* pada penelitian ini.



Gambar 1. Nilai Outer dan Inner Model

Model penelitian yang diujikan menghasilkan nilai Q-Square sebesar 0,801, yang mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan 80,1% keragaman data, sementara 19,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dan layak untuk digunakan. Gambar 1 menampilkan diagram yang menggambarkan hubungan antara indikator-indikator variabel (outer model) dan variabel laten serta hubungan antar variabel laten (inner model). Diagram tersebut memvisualisasikan hasil analisis struktur model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dan validitas variabel.

Uji path coefficient dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t-statistic > t-table dan nilai p-value < 0,05. Hasil uji path coefficient dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 yang mencakup hubungan antara variabel-variabel independen, seperti pembinaan dan pendampingan, dengan variabel dependen, termasuk etos kerja dan keberhasilan usaha mustahik.

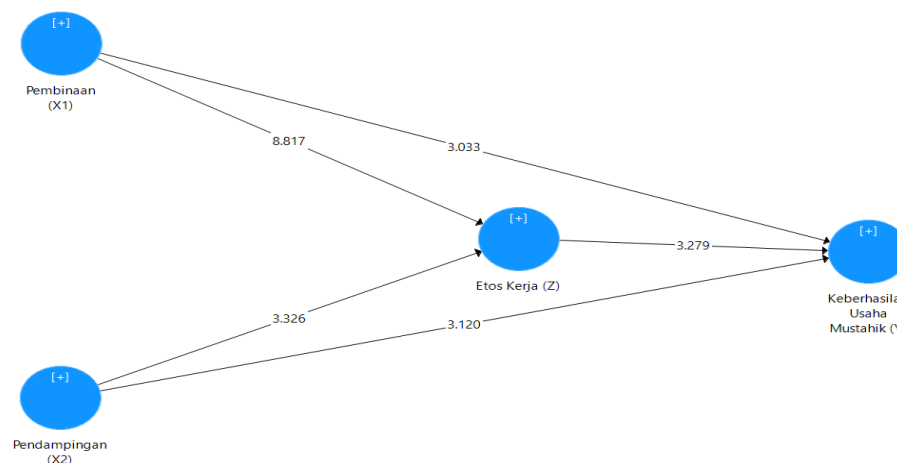
Tabel 5. Hasil Nilai Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pembinaan (X1) -> Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.340	0.360	0.112	3.033	0.003
Pendampingan (X2) -> Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.250	0.237	0.080	3.120	0.002
Pembinaan (X1) -> Etos Kerja (Z)	0.564	0.576	0.064	8.817	0.000
Pendampingan (X2) -> Etos Kerja (Z)	0.289	0.290	0.087	3.326	0.001
Etos Kerja (Z) -> Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.372	0.362	0.113	3.279	0.001

Sumber: Hasil diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, uji hipotesis menunjukkan beberapa temuan penting terkait hubungan variabel dalam penelitian. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pembinaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik. Koefisien regresi sebesar 0,340 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pembinaan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan meningkatkan keberhasilan usaha mustahik sebesar 34,0%. Hal ini didukung oleh nilai t-statistik (3,033) > 1,96 dan p-value (0,003) < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh pendampingan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Koefisien regresi sebesar 0,250 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pendampingan akan meningkatkan keberhasilan usaha mustahik sebesar 25,0%. Dengan nilai t-statistik (3,120) > 1,96 dan p-value (0,002) < 0,05, hipotesis ini juga diterima, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pembinaan berpengaruh terhadap etos kerja. Koefisien regresi sebesar 0,564 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pembinaan akan meningkatkan etos kerja sebesar 56,4%. Hasil ini diperkuat oleh nilai t-statistik (8,817) > 1,96 dan p-value (0,000) < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hipotesis keempat (H4) menunjukkan pengaruh pendampingan

terhadap etos kerja. Koefisien regresi sebesar 0,289 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pendampingan akan meningkatkan etos kerja sebesar 28,9%. Dengan nilai t-statistik (3,326) > 1,96 dan p-value (0,001) < 0,05, hipotesis ini juga diterima, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hipotesis terakhir (H5) menguji pengaruh etos kerja terhadap keberhasilan usaha mustahik. Koefisien regresi sebesar 0,372 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada etos kerja akan meningkatkan keberhasilan usaha mustahik sebesar 37,2%. Dengan nilai t-statistik (3,279) > 1,96 dan p-value (0,001) < 0,05, hipotesis ini diterima, mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan etos kerja terhadap keberhasilan usaha mustahik. Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan yang signifikan antara pembinaan, pendampingan, dan etos kerja terhadap keberhasilan usaha mustahik di Baitul Mal Aceh. Gambar 2 menunjukkan diagram uji *path coefficient* pada penelitian ini.



Gambar 2. Hasil Uji Path Coefficient

Gambar 2 menampilkan hasil uji path coefficient yang mengilustrasikan hubungan antara variabel dalam model penelitian. Diagram ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pendampingan memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha mustahik, dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 0,340 dan 0,250. Selain itu, pembinaan dan pendampingan juga memengaruhi etos kerja, dengan koefisien sebesar 0,564 dan 0,289. Etos kerja sendiri berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik, dengan koefisien sebesar 0,372. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian, mengonfirmasi bahwa pembinaan, pendampingan, dan etos kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha mustahik.

Uji mediasi bertujuan untuk menguji secara tidak langsung hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat melalui variabel mediasi atau *interveing*. Tabel 9 menunjukkan hasil uji signifikansi mediasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Specific Indirect Effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pembinaan (X1) -> Etos Kerja (Z) -> Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.210	0.206	0.063	3.303	0.001
Pendampingan (X2) -> Etos Kerja (Z) - > Keberhasilan Usaha Mustahik (Y)	0.108	0.109	0.055	1.984	0.048

Sumber: Hasil diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6, uji hipotesis menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel pembinaan dan pendampingan terhadap keberhasilan usaha mustahik melalui etos kerja sebagai variabel mediasi. Hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa pembinaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha mustahik melalui etos kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,210, yang berarti peningkatan pembinaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan keberhasilan usaha mustahik sebesar 21,0% melalui etos kerja. Hasil ini diperkuat dengan nilai t-statistik (3,303) > t-tabel (1,96) dan p-value (0,001) < 0,05, sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis ketujuh (H7) mengindikasikan bahwa pendampingan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha mustahik melalui etos kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,108, yang berarti peningkatan pendampingan sebesar 1 satuan akan meningkatkan keberhasilan usaha mustahik sebesar 10,8% melalui etos kerja. Nilai t-statistik (1,984) > t-tabel (1,96) dan p-value (0,048) < 0,05 mendukung kesimpulan bahwa hipotesis ini juga diterima. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa etos kerja memainkan peran mediasi yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha mustahik melalui pembinaan dan pendampingan.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pembinaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik zakat produktif di Baitul Mal Aceh. Nilai t-statistik sebesar 3,033 > 1,96 dan p-value sebesar 0,003 < 0,05 mendukung penerimaan hipotesis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mutakem (2022) yang menyatakan bahwa pembinaan oleh lembaga amil zakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mustahik. Namun, perbedaan utama terletak pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada mustahik penerima zakat produktif di Baitul Mal Aceh, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Zakat Aceh dan BAZNAS Kota Dumai, Riau. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pendampingan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik, dengan nilai t-statistik sebesar 3,120 > 1,96 dan p-value sebesar 0,002 < 0,05. Temuan ini berbeda dengan penelitian Khuzaimah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik, yang disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan pendampingan. Faktor seperti kurangnya pengawasan, solusi bisnis yang kurang optimal, dan keterbatasan edukasi bisnis kepada mustahik menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efektivitas program pendampingan, khususnya pada aspek konsultasi dan dialog antara pendamping dan mustahik. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja mustahik, dengan nilai t-statistik sebesar 8,817 > 1,96 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05. Temuan ini selaras dengan teori A Theory of Human Motivation oleh Maslow (1945), yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar memotivasi individu untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, termasuk pengembangan etos kerja yang kuat. Dalam konteks ini, pembinaan membantu mustahik memenuhi kebutuhan dasar seperti keamanan finansial, yang memungkinkan mereka untuk fokus pada peningkatan etos kerja dan pengembangan usaha. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pendampingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja mustahik, dengan nilai t-statistik sebesar 3,326 > 1,96 dan p-value sebesar 0,001 < 0,05. Teori Konsep Pendampingan dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Kamil (2010) mendukung temuan ini, yang menekankan pentingnya interaksi edukatif, personal, dan partisipatif antara pendamping dan mustahik. Pendampingan yang mencakup konsultasi, dialog interaktif, dan pemberian motivasi terbukti mampu meningkatkan etos kerja mustahik secara signifikan. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik, dengan nilai t-statistik sebesar 3,279 > 1,96 dan p-value sebesar 0,001 < 0,05. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Rizki *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa etos kerja tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia. Tingkat pendidikan dan usia produktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan etos kerja, sebagaimana ditegaskan oleh teori Priansa (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik mendukung internalisasi etos kerja yang tinggi. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa pembinaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha mustahik melalui etos kerja, dengan nilai t-statistik sebesar 3,303 > 1,96 dan p-value sebesar 0,001 < 0,05. Temuan ini konsisten dengan penelitian Haykal *et al.* (2021) yang menegaskan bahwa etos kerja menjadi variabel mediasi yang penting dalam pemberdayaan zakat produktif, mencakup semangat, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa pendampingan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha mustahik melalui etos kerja, dengan nilai t-statistik sebesar 1,984 > 1,96 dan p-value sebesar 0,048 < 0,05. Penelitian Zain & Mansah (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pendampingan yang berkualitas dan etos kerja yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik.

5. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik di Baitul Mal Aceh. Kegiatan pembinaan yang dilakukan sebelum dana disalurkan terbukti memberikan manfaat yang signifikan, di mana mustahik dibimbing dan diarahkan untuk memanfaatkan dana secara optimal dalam menjalankan usaha. Pendampingan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik. Proses pendampingan mencakup pengawasan dan bimbingan mulai dari pembelian alat hingga monitoring program yang dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga mendukung keberhasilan usaha mustahik. Selain itu, pembinaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. Melalui pembinaan, mustahik menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh. Pembinaan tidak hanya memberikan keterampilan dan modal, tetapi juga membangun motivasi, rasa percaya diri, dan sikap positif yang memperkuat etos kerja. Hal serupa juga ditemukan pada pendampingan, yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. Pendampingan membantu mustahik meningkatkan komitmen dalam menjalankan usaha,

membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola usaha dengan lebih baik. Etos kerja sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik, di mana penerapan etos kerja yang tinggi, termasuk etika kerja, berdampak pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Secara tidak langsung, pembinaan dan pendampingan juga memengaruhi keberhasilan usaha mustahik melalui etos kerja sebagai variabel mediasi. Pembinaan dan pendampingan yang didukung oleh etos kerja yang tinggi memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik, dan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha mustahik untuk jangka panjang.

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian ini. Untuk Baitul Mal Aceh, pembinaan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan selain pemberian bantuan modal usaha, karena terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan usaha mustahik penerima zakat produktif. Bagi mustahik, peningkatan etos kerja sangat disarankan, dengan menerapkan prinsip kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, pantang menyerah, dan kejujuran untuk mencapai keberhasilan usaha yang lebih baik. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara atau pendekatan mixed methods, agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, peneliti di masa depan diharapkan menambah variabel baru seperti modal zakat, motivasi, dan lama usaha untuk memperluas cakupan penelitian serta memberikan kontribusi yang lebih besar pada pengembangan ilmu pengetahuan.

6. Referensi

- Al-Aidaros, A. H., Mohd Shamsudin, F., & Md Idris, K. (2013). Ethics and ethical theories from an Islamic perspective. *International journal of Islamic thought*, 4, 1-13.
- Amsari, S., & Nasution, S. (2020, January). Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 141-150).
- Anoraga, P. (2009). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifudin, A. J. (2004). Etos Kerja Islami. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- BPS. (2024). Persentase Penduduk Miskin.
- Coy, S. P., Shipley, M. F., Omer, K., & Khan, R. N. A. (2007). Factors contributory to success: A study of Pakistan's small business owners. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(02), 181-198. doi.org/10.1142/S1084946707000617
- Haykal, Z., Suazhari, S., & Bustamam, B. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pembinaan dan Pengawasan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Penerima Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Produktif (Studi di Rumah Zakat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 3(2). https://doi.org/10.24815/jimeki.v3i2.20303
- Irawati, R. (2018). PENGARUH PELATIHAN DAN PEMBINAAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74-84. https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18
- Isono, S., & Heriyadi. (2001). Pengembangan Usaha Kecil: Pemihakan Setengah Hati. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Kamil, M. (2012). Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi).
- Indah Khuzaimah, Ahmad Syakir, & Budi Harianto. (2024). The Effect of Capital Assistance and Business Assistance on The Empowerment of Mustahik Zakat MSMEs DT Peduli North Sumatra. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 859-873. https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.851
- Madjid, N. (1995). *Islam: agama kemanusiaan: membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia*. Yayasan Wakaf Paramadina.

- Makhbul, Z. M., & Hasun, F. M. (2011). Entrepreneurial success: An exploratory study among entrepreneurs. *International journal of business and management*, 6(1), 116.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370.
- Mutakem, A. (2022). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pembinaan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahiq Di Baznaz Kota Dumai. *JURNAL TAFIDU*, 1(4), 302-312. DOI: <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i4.249>
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurlaila, N., & Hasnita, N. (2013). Tingkat keberhasilan program pendayagunaan zakat produktif pada Baitul Mal Provinsi Aceh. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), 170-187. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/share.v2i2.1497>
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Riyaldi, M. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisis. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 1(2), 185-202. doi.org/10.24815/jarsp.v%25vi%25i.7163
- Riyanti, D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Riza, M. S. (2021). Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 137-159. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4090>
- Rizki, R. Y., Yenni Samri Juliati Nasution, & Muhammad Syahbudi. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(1), 127-142. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v8i1.5919>
- Rusyan, A. T., Kusdinar, A., & Arifin, Z. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Santoso, E. J. (2012). *Good Ethos: 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinamo, J. (2011). *Delapan Etos Kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Tasmara, T. (1995). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Utami, P. R. T. P. (2018). Pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6), 545-553.
- Zain, M. H., & Mansah, A. (2022). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Terhadap Motivasi Menjadi Muzakki Dengan Tingkat Pendapatan Usaha Mustahik Sebagai Variabel Intervening. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 31-51.